

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi sangat cepat. Hal ini menuntut suatu bangsa mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, jika tidak ingin menjadi bangsa yang terbelakang. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka bangsa harus bisa memfasilitasi tunas-tunasnya agar dapat memperoleh kemampuan dan *skill* yang memadai melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, terutama pengembangan individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya guna menghadapi kondisi zaman yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani sehingga nantinya dapat membawa masyarakat bangsa dan negara ke arah yang lebih maju. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai pada perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan pendidikan secara maksimal, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur mewujudkan keberhasilan proses pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal, yaitu menghasilkan lulusan berkualitas yang tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk mata pelajaran matematika.

Menurut Johnson dan Rising yang dikutip oleh Ridawati bahwa matematika adalah pola berfikir. Pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide (gagasan) daripada bunyi.<sup>2</sup>

Pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-An'am ayat 96 sebagai berikut:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 6

<sup>2</sup> Ridawati, "*Hubungan Sikap dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Kasus Terhadap siswa Kelas II SMA Negeri 1 Martapura Tahun Pelajaran 2004/2005)*", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan PGSD UNLAM, 2005), h. 8, t.d

Dari ayat tersebut menjelaskan agar manusia menggunakan potensi akalnya untuk bilangan tahun dan perhitungan waktu. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pasti yang mempelajari ilmu hitung dan aljabar kini telah menjadi bagian dari matematika.

Matematika dalam kehidupan manusia sangatlah penting karena matematika digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari pedagang, tukang bangunan, arsitek, desainer dan lain-lain. Namun demikian, mata pelajaran matematika dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi.

Pada dasarnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>3</sup>

Adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam belajar meliputi dua aspek, yaitu “aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 145

faktor psikologis tersebut dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/intelegensi seseorang, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>4</sup>

Sikap merupakan faktor psikologi yang akan mempengaruhi belajar siswa. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya<sup>5</sup>. Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Yang dimaksud sikap di sini adalah sikap siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung, baik sikap terhadap mata pelajaran, guru maupun proses pembelajaran matematika.

Menurut penuturan guru kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar, ketika pembelajaran matematika berlangsung ada sebagian siswa yang memperhatikan, menyimak, mencatat dan bertanya jika ada pelajaran yang disampaikan kurang dimengerti. Dan ada juga sebagian siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, hal ini seringkali terjadi karena ada sebagian siswa yang memang tidak menyenangi pelajaran matematika, ada yang menyenangi pelajaran matematika tetapi hanya materi-materi tertentu yang mereka anggap mudah, sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar mereka.

Hal tersebut berhubungan dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Thabrani, Ibnu Mardawaih, Ibnu Sunni, dan Abu Na'im yang berbunyi:

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 148

<sup>5</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet ke-1, h. 84

اَلْعِلْمُ خَيْرٌ لِّنَفْسٍ مِّمَّا يَشْتَرِيهِ السُّؤَالُ فَاسْئَلُوا فَاِنَّهُ يُؤْتِي جُرْفَتَيْهِ اَرْبَعَةً: اسْئَلِ الْعَالِمَ وَالْمُسْتَمِعَ وَالْمُحِبَّ

لَهُمْ<sup>6</sup>

Dari hadis di atas disebutkan bahwa ada empat orang yang diberi pahala oleh Allah yaitu orang yang bertanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang senang dengan mereka yang menuntut ilmu. Hubungannya dengan siswa adalah ketika siswa menuntut ilmu (belajar) hendaknya menjadi pendengar ketika guru menjelaskan, bertanya jika ada pelajaran yang kurang dipahami dan menyenangi pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran agar pelajaran yang diterima mudah dipahami.

Hasil penelitian Siskandar menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap siswa ditingkatkan maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat juga.<sup>7</sup>

Hal selaras juga diungkapkan dari hasil penelitian Ridawati pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Martapura tahun pelajaran 2004/2005 menunjukkan bahwa kualitas sikap terhadap matematika cenderung baik (positif). Meskipun diketahui ada sebagian siswa yang masih merasa kurang siap untuk belajar matematika karena terbebani apabila tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya dan takut gagal dalam mengerjakan soal matematika, walaupun sebagian besar dari mereka sebenarnya mengetahui cara belajar matematika yang benar dan mereka juga tidak membenci matematika dalam artian mulai menyenangi matematika, sehingga kesan matematika menyeramkan dan menakutkan mulai hilang dari pikiran mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Siskandar. 2008, *Sikap dan Motivasi Siswa dalam kaitan dengan Hasil Belajar Matematika di SD.*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14 (072), h.10

<sup>8</sup>Ridawati, *Op. cit.*, h. 43, t.d

Indikasi pengaruh sikap terhadap hasil belajar matematika juga teramati ketika penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) berupa prakter mengajar di SMPN 3 Kertak Hanyar. Ketika mengadakan praktek mengajar di kelas VIII, penulis menemukan fakta bahwa siswa yang memiliki sikap positif dalam arti mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh memperoleh hasil yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif. Akan tetapi ada juga siswa yang tidak begitu sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran ketika diberi soal latihan siswa tersebut dapat mengerjakan dan memperoleh hasil yang baik.

Berhubungan dengan sikap siswa, Al-Zarnuji memberikan beberapa nasihat diantaranya adalah menghormati ilmu dan guru. Menghormati ilmu dan guru adalah salah satu sifat yang mesti dimiliki oleh setiap siswa, bila ia ingin sukses dalam mencari ilmu, sebagaimana perkataan Imam Al-Zarnuzi berikut:

إِغْلَمَ بَانَ طَا لِبِ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْبَغُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَ أَهْلِهِ وَ تَعْظِيمِ

أَلَا سِتَادٍ وَ تَوْقِيرٍ ه<sup>9</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Imam Al Ghazali bahwa adab-adab siswa dalam belajar diantaranya adalah menghormati guru karena guru merupakan orang tua bahkan kedudukan guru lebih tinggi dari pada orang tua karena gurulah yang memberi manfaat kebahagiaan akhirat seseorang (ilmu agama) sedangkan orang tua berjasa bagi kehidupan dunianya. Dengan demikian jika dalam pergaulan seorang anak dan orang tua dilakukan dengan kasih sayang maka lebih-lebih jika pergaulan

---

<sup>9</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), cet , ke-1. h. 27

ini dilakukan antara murid dengan guru. Hal ini juga ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadis Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibah bahwa Sesungguhnya aku bagimu adalah seperti orang tua kepada anaknya.<sup>10</sup>

Maksud dari perkataan dan hadis di atas adalah siswa tidak akan memperoleh ilmu dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu tanpa mau menghormati ilmu dan guru. Hubungannya dengan sikap, siswa yang memiliki sikap positif ataupun negatif baik kepada pelajaran matematika, guru maupun proses pembelajaran akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Korelasi Antara Sikap Siswa Ketika Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ketika pembelajaran matematika berlangsung?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011?

---

<sup>10</sup>Khalifah, “*Konsep Ilmu dan Metode Pendidikan*”, <http://khalifahmuda88.blogspot.com/2011/01/konsep-ilmu-dan-metode-pendidikan-dalam.html>

3. Apakah ada korelasi antara sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011?

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas, maka perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti, yaitu penelitian dilakukan untuk meneliti ada tidaknya korelasi atau hubungan yang signifikan antara sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika di kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **D. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni "*Correlation*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah hubungan atau saling berhubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik, korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih<sup>11</sup>. Yang dimaksud korelasi dalam penelitian ini adalah korelasi searah antara sikap siswa dengan hasil belajar matematika.
2. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun

---

<sup>11</sup>Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: CYPRUS Banjarmasin, 2006), Cet ke-2, h.133

negatif.<sup>12</sup> yang dimaksud sikap disini adalah sikap siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung.

3. Menurut Crow and Crow dalam Sofyan mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Pemerolehan ini termasuk suatu cara baru melakukan sesuatu dan cara mengatasi masalah pada situasi baru. Sedangkan menurut Skinner dalam teori Kondisioning yang dikutip Gladler dalam Ibrahim mengatakan bahwa hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru. Dari beberapa devinisi di atas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.<sup>13</sup>

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes materi bangun ruang kubus, balok, prisma dan limas yang meliputi jaring-jaring kubus dan balok, volume kubus, balok, prisma dan limas serta luas permukaan kubus dan balok.

Jadi yang dimaksud penelitian disini adalah peneliti berupaya untuk melihat apakah ada hubungan antara sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

---

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Op.. cit.* h. 150

<sup>13</sup>Dwi Apriyani, *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif Pada Konsep Sistem Pernapasan Pada Manusia, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (1), h.10.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga dipilih judul di atas adalah:

1. Matematika sering digambarkan sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan menakutkan bagi siswa. Karena anggapan ini pula terkadang dapat menurunkan semangat belajar matematika.
2. Untuk mempelajari matematika diperlukan perhatian penuh dan konsentrasi hal ini siswa harus memiliki sikap perhatian ketika pembelajaran berlangsung.
3. Sikap siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik ketika pembelajaran, baik sikap terhadap mata pelajaran, guru maupun proses pembelajaran matematika itu sendiri.
4. Berdasarkan pengamatan ketika praktik pengajaran lapangan (PPL) ditemukan bahwa sikap siswa yang tinggi ketika pembelajaran matematika berlangsung memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar matematika siswa tersebut.
5. Berdasarkan sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sikap siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ketika pembelajaran matematika berlangsung.

2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Korelasi antara sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu matematika pada khususnya agar matematika menjadi ilmu yang digemari siswa.
2. Manfaat praktis
  - a) Bagi siswa: Sebagai bahan informasi, bahwa hasil belajar yang baik bukan ditentukan oleh intelegensi yang tinggi saja akan tetapi faktor-faktor yang lain juga menentukan.
  - b) Bagi Guru: Sebagai pokok pikiran bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran matematika untuk menumbuhkan sikap positif bagi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - c) Bagi penulis: Sebagai pengalaman dan pelajaran bahwa seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan pelajaran akan tetapi bagaimana agar pelajaran tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa di sekolah. Diantara faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah: intelegensi, minat, motivasi, bakat, sikap dan lain-lain.

Sikap merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Sikap (*attitude*) siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar, siswa yang memiliki sikap positif akan mudah menerima pelajaran meskipun pelajaran itu tergolong sulit. Sebaliknya sikap siswa yang negatif akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar meskipun pelajaran itu tergolong mudah.

### 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis menyusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ada korelasi yang signifikan antara sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2010/2011”
- b. Tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2010/2011.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran matematika di SMP, penilaian tes hasil belajar matematika, sikap terhadap matematika, dan hubungan sikap siswa ketika pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengembangan instrument penilaian, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang profil sekolah tempat penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.